



KR-Devid Permama

*Peringatan HUT ke-47 SD Negeri Perumnas Condongcatur Depok Sleman dimeriahkan berbagai kreativitas siswa, Selasa (29/4). Kegiatan bertema ‘Belajar dengan Senang Prestasi Gemilang’ ini sekaligus meneguhkan sekolah ini sebagai SD unggulan berbasis budaya dan ramah anak. Kepala SDN Perumnas Condongcatur, Indah Lestari SPd SD menuturkan, jumlah seluruh siswa 472 anak dan sekolah terus menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Peringatan HUT ditandai pemotongan tumpeng oleh kepala sekolah.*

DIIKUTI 605 WISUDAWAN

PPM Baitussalam Gelar Hafлах Alquran

**YOGYA (KR)** - Pondok Pesantren Modern (PPM) Baitussalam Prambanan menggelar Hafлах Al Quran di Grha Bung Karno, Kamis (1/5). Terdapat 605 wisudawan/wisudawati dari jenjang TK hingga SMA. Jika biasanya hafлах digelar per jenjang, untuk yang pertama kalinya dilaksanakan secara akbar. Untuk itu, kegiatan ini juga diadakan di luar lingkungan sekolah, mengingat kapasitas GOR milik

sekolah tidak mencukupi. Peserta wisuda adalah siswa yang biasa sekolah di TKIT Baitussalam Prambanan, TKIT Baitussalam 2 Cangkringan, SDIT Baitussalam Prambanan, SDIT Baitussalam 2 Cangkringan, SMPIT Baitussalam Prambanan (boarding), SMPIT Baitussalam 2 Cangkringan (full-day), SMAIT Baitussalam Prambanan (boarding) serta KMI (boarding).

Dari 605 peserta, sembi-

lan diantaranya telah merampungkan 30 juz. Dari SMPIT Baitussalam Prambanan 1 santri, SMAIT Baitussalam 7 santri dan KMI 1 santri. “Kegiatan ini sengaja kita gelar jadi satu, untuk mendorong dan memotivasi agar santri lainnya bisa menyelesaikan target hafلannya,” kata Pimpinan PPM Baitussalam Prambanan, Abdul Hakim.

Wisuda tahfidz menjadi salah satu keunggulan PPM Baitussalam Prambanan. Dimana untuk jenjang SD targetnya mampu hafal 2 juz, SMP 4 juz, SMA 3 juz dan program takhosus ditargetkan 30 juz. Namun di perjalanan, banyak siswa yang melebihi target yang ditetapkan. “PPM Baitussalam selalu membunikan Alquran, karena sebagai pelita dan mengharap ridho Allah,” ungkapny. (Awh)-f



KR-Istimewa

*Pimpinan PPM Baitussalam Prambanan bersama peserta wisuda yang sudah mendapat predikat hafidz 30 juz.*

CEGAH JOKI BERKELIARAN  
UM PTKIN Berlakukan Pengamanan Berlapis

**JAKARTA (KR)** - Kementerian Agama (Kemenag) akan memberlakukan pengamanan berlapis untuk mencegah segala bentuk kecurangan saat penyelenggaraan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM PTKIN), seperti joki hingga penggunaan alat-alat canggih.

“Joki memang sudah banyak sekali kita temukan dan menggunakan cara-cara sangat canggih, mulai dari kacamata, bahkan ada yang melalui behel,” ujar Koordinator Pokja Penjaminan Mutu UM PTKIN Zulfahmi Alwi di Jakarta, Jumat (2/5).

Kekhawatiran adanya kecurangan dan joki ini berdasarkan pada temuan saat Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) 2025. Panitia

seleksi melaporkan ada sekitar 50 orang pelaku kecurangan dan 10 joki dalam enam hari pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) 2025.

Modus kecurangan yang terjadi beragam, mulai dari pemasangan alat bantu seperti pemasangan kamera di kacamata, mikrofon dan pengeras suara di alat bantu dengar, hingga penggunaan perangkat lunak melalui aplikasi rekaman layar.

Selain itu, ada yang menggunakan aplikasi remote desktop disertai pemasangan proxy pada komputer, sehingga komputer tersebut dapat terhubung dengan jaringan di luar. Berkaca pada kasus tersebut, panitia seleksi UM PTKIN akan menggunakan beragam cara seperti penggunaan metal detector, pemeriksaan tubuh, serta barang bawaan peserta ujian.

“Kita akan mengkaji lebih mendalam lagi berda-

sarkan temuan-temuan yang ada, langkah-langkah apa yang akan kita lakukan untuk memastikan dalam proses itu tidak ada joki,” ujar Zulfahmi.

Apabila dalam pelaksanaan masih ditemukan kecurangan, panitia telah menyiapkan sanksi seperti diskualifikasi serta melibatkan aparat penegak hukum apabila memenuhi unsur pidana. “Sanksinya itu pasti, pertama kita akan memberikan sanksi otomatis tidak akan kita terima. Kedua, kalau itu terkait dengan masuk pidana kita akan serahkan ke penegak hukum,” jelasnya. (Ati)-f

USD Kukuhkan Tiga Guru Besar Baru

**YOGYA (KR)** - Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta mencatatkan tonggak sejarah baru dengan mengukuhkan tiga guru besar dari tiga disiplin ilmu berbeda dalam Sidang Terbuka Senat Universitas yang diselenggarakan, Rabu (30/4) di Ruang Drost Kampus III Paingan Yogyakarta.

Ketiga akademisi yang dikukuhkan adalah Prof Dr rer nat Herry Pribawanto Suryawan (Guru Besar Ilmu Analisis Stokastik), Prof P Sarwoto PhD (Guru Besar Sastra Perbandingan) dan Prof Dr CB Mulyatno Pr (Guru Besar Ilmu Filsafat Pendidikan).

Rektor Universitas Sanata Dharma, Albertus Bagus Laksana SJ SS PhD menekankan, pengukuhan tersebut merefleksikan cita-cita USD. “Dari para guru besar yang dikukuhkan kita

belajar, ilmu itu terlibat untuk mendalami seluruh realitas. Menjalankan visi Sanyoto ing Darmo, pengabdian yang nyata bagi umat manusia,” ungkapnya.

Acara pengukuhan dihadiri Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V, Prof Setyabudi Indartono MM PhD dan Uskup Agung Semarang, Mgr Robertus Rubiyatmoko. Prof Setyabudi menyampaikan apresiasi terhadap pencapaian USD yang termasuk dalam 9 dari 100 perguruan tinggi swasta di Yogyakarta yang terakreditasi Unggul.

Bertambahnya tiga guru besar baru tak hanya menunjukkan kinerja tridharma USD luar biasa. Hanya 9 dari 100 perguruan tinggi swasta yang terakreditasi Unggul di Yogyakarta dan USD salah satunya.

Ketiga guru besar yang



KR-Istimewa

*Usai dikukuhkan sebagai guru besar, ketiganya berfoto bersama Rektor, senat dan dosen.*

dikukuhkan membawa kisah perjuangan yang menginspirasi. Prof Herry Suryawan misalnya, sebagai pakar Analisis Stokastik lulusan Universitas Kaiserslautern Jerman, menemukan kecintaannya pada matematika sejak SMA dan kini aktif dalam penelitian dan pendampingan Olimpiade Matematika Nasional.

“Kesulitan itu bukanlah sesuatu hal yang harus dihindari, melainkan tan-

tangan dalam meningkatkan kemampuan,” kata Prof Herry.

Sedangkan Prof Dr CB Mulyatno Pr yang akrab disapa Romo Mul menempuh perjalanan dari seorang koster gereja di Solo hingga meraih gelar profesor. Tidak dapat melanjutkan pendidikan setelah SD karena keterbatasan ekonomi, ia kembali ke bangku sekolah, masuk seminari dan akhirnya meraih gelar doktor. (Ria)-f

EKONOMI



KR-Istimewa

*Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) DIY meresmikan gerai kopi Z-Coffee, di kampus Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta, Rabu (30/4). Z-Coffee, inovasi wirausaha sosial berbasis pemberdayaan ekonomi umat. Acara launching ini menjadi simbol sinergi antara gerakan zakat, pendidikan tinggi dan pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan. Peluncuran Z-Coffee ditandai pemotongan pita, disusul sesi ngopi bareng dan diskusi santai. Pemotongan pita dilakukan Ketua Baznas DIY Dra Hj Puji Astuti MSI dan Pelaksana Hariah (Plh) Rektor UNU Yogyakarta Dr Suhadi Cholil MA. Dalam gambar Ketua Baznas DIY secara simbolis menyerahkan gerai Z-Coffee kepada Plh Rektor UNU.*

OJK Tingkatkan Kompetensi Digitalisasi SDM LJK

**YOGYA (KR)** - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong Lembaga Jasa Keuangan (LJK) di DIY memperkuat daya saing melalui peningkatan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal itu disampaikan Deputy Direktur Pengawasan LJK 1 Kantor OJK DIY Kurnia Febra M dalam sambutannya pada kegiatan Evaluasi Kinerja LJK diDIY Tahun 2025 yang dilaksanakan di Kantor OJK DIY, baru-baru ini.

“Di tengah era digitalisasi, industri jasa keuangan menjadi salah satu sektor yang mengalami transformasi paling signifikan berkat kemajuan teknologi informasi (TI). Penerapan

teknologi digital tidak hanya mengubah cara layanan keuangan, tetapi juga memengaruhi struktur bisnis, regulasi, hingga ekspektasi konsumen,” kata Febra.

Ia menyampaikan beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam perkembangan teknologi informasi pada proses bisnis LJK, yaitu digitalisasi layanan keuangan sebagai langkah besar dalam meningkatkan efisiensi, transparansi dan aksesibilitas. Selanjutnya Fintech sebagai katalis perubahan yang memungkinkan perluasan akses keuangan bagi masyarakat yang belum bankable. “Pemanfaatan Big Data dan Artificial Intelligent (AI), keamanan siber dan

regulasi untuk memastikan perlindungan data pribadi nasabah melalui sistem keamanan berlapis,” katanya.

Selain itu, Febra mengungkapkan kondisi Industri Jasa Keuangan di DIY sampai Februari 2025 dalam kondisi stabil dengan kinerja pertumbuhan positif, likuiditas yang memadai dan profil risiko yang terjaga. Aset perbankan tercatat Rp110,93 triliun. Dana Pihak Ketiga meningkat secara yoy dari 3,77 persen menjadi 4,44 persen, penyaluran kredit mengalami perlambatan dari 7,70 persen menjadi 7,12 persen dan Loan to Deposit Ratio sedikit meningkat dari 68,15 persen menjadi 68,80 persen. (Ira)-f

QRIS-GPN, Kedaulatan Digital Ekonomi RI

**BANTUL (KR)** - Secara domestik, QRIS dan GPN telah terbukti mampu memenuhi kebutuhan transaksi dalam negeri. Kebutuhan transaksi ekonomi kini pun dapat ditangani melalui kedua sistem pembayaran ini. QRIS dan GPN yang sempat mendapat kritik AS harus dilihat sebagai tantangan yang perlu dihadapi hati-hati dan penuh perhitungan matang.

“Tetapi QRIS dan GPN sejatinya telah menjadi kedaulatan digital ekono-

mi Indonesia,” tegas ahli ekonomi makro Kampus UMY Prof Dr Imamuddin Yuliadi, baru-baru ini di Gd Pascasarjana UMY. Hal tersebut ia dikemukakan terkait tantangan AS terhadap sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Disebutkan Immanuddin, kritikan tersebut perlu dilihat sebagai sebuah tantangan. Hanya ia menilai, selama enam tahun QRIS telah membuk-

tikan keandalannya dalam sebuah transaksi, terutama dari sisi efisien dan keamanannya. Menurutnya, keandalan dan kemudahan yang telah dirasakan masyarakat Indonesia ini dapat dijadikan bahan negosiasi yang kuat kepada pihak eksternal. S

Dengan begitu, lanjutnya, QRIS dan GPN tetap dipertahankan sebagai sistem pembayaran utama, baik di kancah nasional maupun internasional. (Fsy)-f

Hari Buruh dan Kepemimpinan Inklusif untuk Pembangunan Keberlanjutan



**Dwi Pela Agustina, SIKom MA**  
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

**HARI** Buruh tidak hanya sekadar peringatan historis. Ia adalah alarm moral bagi sistem kerja yang belum sepenuhnya adil. Karenanya kepemimpinan inklusif menjadi kebutuhan untuk pekerja, bukan sekadar wacana.

Dilansir dari berbagai sumber, Hari Buruh setiap 1 Mei berakar dari perjuangan kelas pekerja di abad ke-19, terutama di Amerika Serikat. Pada masa itu revolusi Industri menyebabkan kondisi kerja yang sangat buruk karena jam kerja bisa mencapai 12–16 jam per hari, upah sangat rendah, dan keselamatan kerja diabaikan. Para Buruh mulai menuntut hak-hak dasar mereka, terutama tuntutan yang paling populer yaitu 8 jam kerja per hari. Dari sini muncul slogan “Eight hours for work, eight hours for rest, eight hours for what we will.”

Pada tahun 1889, Kongres Buruh Internasional ke-2 (di Paris) menyatakan 1 Mei sebagai Hari Buruh Internasional, sebagai bentuk penghormatan kepada para pekerja dan peringatan tragedi Haymarket pada dalam sebuah demonstrasi di Haymarket Square, bom meledak dan menyebabkan 1 Mei 1886.

Peristiwa ini terjadi di Chicago, Amerika Serikat. Lebih dari 300.000 pekerja yang melakukan mogok kerja massal menuntut 8 jam kerja. Kemudian 4 Mei 1886 terjadi demonstrasi di Haymarket Square, bom meledak yang menyebabkan kematian polisi dan warga sipil. Polisi lalu menindak keras para aktivis buruh. Beberapa tokoh buruh diukuhkan mati meskipun tidak terbukti bersalah secara langsung. Peristiwa ini menjadi simbol perjuangan buruh internasional dan dikenal sebagai “Haymarket Affair”.

Sementara itu, di Indonesia Hari Buruh pertama kali diperingati pada 1920, saat masa kolonial Belanda. Lalu pada 2013, pemerintah Indonesia secara resmi menetapkan 1 Mei sebagai hari libur nasional. Lalu apakah hari buruh hanya sekedar seremonial saja? Tentu saja tidak, Hari Buruh seharusnya menjadi momentum untuk mendorong lahirnya

kepemimpinan yang inklusif dan berpihak pada pekerja.

Kepemimpinan inklusif merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada keberagaman, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan di dalam sebuah organisasi atau kelompok. Pemimpin yang inklusif dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap individu, tanpa memandang latar belakang, identitas, atau perspektifnya, merasa dihargai, didengar, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Pemimpin yang inklusif memiliki karakteristik yaitu, 1) Kesadaran Diri, yaitu pemimpin yang dapat memahami bias pribadi dan berusaha mengatasinya; 2) Empati dan Keterbukaan, dalam hal ini pemimpin mampu mendengarkan dengan aktif dan menghargai sudut pandang yang berbeda; 3) Menciptakan Rasa Aman, yaitu mendorong lingkungan

di mana anggota tim merasa nyaman untuk berbicara dan berinovasi; 4) Keadilan dan Kesetaraan yang memberikan peluang yang adil bagi semua individu, tanpa diskriminasi dan memandang ras dan latar belakang apapun; 5) Kolaborasi yang Kuat, ini dapat mendorong kerja sama yang menghargai kontribusi dari berbagai latar belakang; 6) Akuntabilitas yaitu bertanggung jawab dalam memastikan inklusivitas terjaga dalam organisasi.

Dalam praktiknya, Pemimpin yang menerapkan kepemimpinan inklusif ialah harus melibatkan pekerja dari berbagai latar belakang dalam proses pengambilan keputusan. Menghargai pengalaman dan perspektif pekerja level bawah, bukan hanya manajemen atas. Adanya dorongan untuk melakukan dialog yang setara antara pekerja, pengusaha,

dan pemerintah.

Ini sejalan dengan semangat Hari Buruh yang menuntut agar suara buruh diperhitungkan secara adil dalam sistem sosial-ekonomi. Perlindungan terhadap Kelompok Pekerja Rentan dimana Kepemimpinan inklusif menyoroti pentingnya non-diskriminasi dalam dunia kerja berbasis gender, disabilitas, usia, atau status sosial. Ini sangat penting dalam konteks Hari Buruh, karena banyak tuntutan buruh berkaitan dengan ketimpangan tersebut. Transformasi Tempat Kerja menjadi Ruang Inklusif karena Pemimpin inklusif menciptakan budaya kerja yang aman secara psikologis, kesempatan berkembang yang merata, dan Keseimbangan kerja dan kehidupan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs), Kepemimpinan inklusif mendukung



SDG 8 yaitu (Decent Work and Economic Growth/Pekerjaan yang layak) dan SDG 10 (Reduced Inequalities/Mengurangi ketimpangan).

Dengan demikian, Hari Buruh bukan hanya momentum protes atau perayaan, tetapi juga pengingat akan pentingnya membangun sistem kepemimpinan yang benar-benar inklusif dan berpihak pada pekerja, mendengarkan mereka, dan memberi ruang bagi keberagaman pengalaman kerja dalam pengambilan keputusan. Perjuangan buruh belum selesai tanpa kepemimpinan yang mendengar, memahami, dan bertindak untuk semua demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. \*\*\*